STRATEGI MENINGKATKAN SEMANGAT PEMBELAJARAN SISWA DI MASA PANDEMI

Apriella Nanda Oetari[1], Rahmadya Azzahra[2] Tangson R. Pangaribuan[3]
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan
surel: nandatambusaii@gmail.com, rahmadyaa1350@gmail.com

Abstrak

Proses belajar yang dilakukan pada masa pandemi tidak susah dan tidak mudah juga. Jika seorang pendidik tidak mengerti bagaimana meningkatkan semangat pembelajaran siswa, maka yang akan dihasilkan adalah pemahaman yang kurang pas terhadap proses belajar tersebut. Menyikapi kondisi seperti itu, memang pada akhirnya seorang pendidik harus mengerti dalam mengatur strategi terbaik dalam melakukan proses belajar yang ada di rumah. Karena dengan konsep belajar yang benar, tentu hasil yang akan seorang siswa dapatkan bisa maksimal. Intinya, proses belajar yang dilakukan di rumah akan sama kualitasnya dengan apa yang jalankan di sekolah atau belajar tatap muka.

Kata Kunci: Strategi meningkatkan semangat siswa, pembelajaran daring, masa pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Dewasa ini ancaman wabah virus Corona tengah dihadapi bangsa Indonesia, permasalahan besar sedang dihadapi bangsa ini sebagai musibah nasional. Pandemi Corona virus atau biasa disebut dengan *Covid-19* merupakan virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai dari akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2020 dan telah mewabah keseluruh penjuru dunia salah satunya di Indonesia. *Syndrom* pernapasan akut berat corona virus 2 (*Sars Cov 2*). Sejak pertama kali ditemukan kasus positif *Covid-19* pada senin 2 Maret 2020 yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau *Covid-19*. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *social distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat . Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau *Covid-19*. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* Pada satuan Pendidikan.

Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus *Covid-19* semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Dengan penerapan *Work From Home* (WFH) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya himbauan ini , guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalan jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya WFH pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan guru tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan anak di rumah , dan terus berinteraksi dengan anak dan orang tua.

Pola sistem strategi pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis *online* dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic *covid-19*, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu

dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (*COVID-19*). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), *Telegram, Instagram, Zoom, Google Classroom* dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Sebagai fondasi awal, Kemendikbud harus mengkomunikasikan kepada masyarakat untuk menyadari tuntutan baru sistem pendidikan dalam menyiapkan lulusan menghadapi berbagai pekerjaan baru di masa depan yang tidak cukup diajarkan hanya melalui kelas formal. Penelitian menunjukkan model pembelajaran kelas formal hanya efektif untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan mengenalkan materi baru, sehingga kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang menuntut keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif. Adapun metode penelitian pada artikel ini ialah bagaimana strategi kemendikbud dalam memotivasi siswa pada pembelajaran di masa pandemi.

PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. *Covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *MERS-CoV* dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *SARS-CoV*. *Covid-19* diakibatkan oleh jenis corona virus yang baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah *Covid-19* di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit *Covid-19* muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemuncula *Covid-19, Covid-19* awalnya diduga adalah penyakit *pneumonia*, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata *Covid-19* berbeda dengan flu biasa dan bahkan *Covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. *Covid-19* adalah penyakit yang menular. Covid-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita *Covid-19* yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular *Covid-19*.

Proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini merupakan sebuah tantangan tersendiri. Dengan terbatasnya pertemuan antar siswa dan guru ini membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru banyak siswa yang kebanyakan lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa serta calon pendidik mempunyai keinginan untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan prestasinya melalui bimbingan belajar.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatas kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbud Ristek) diminta gencar melakukan simulasi pembelajaran tatap muka menjelang target pembukaan sekolah Juli mendatang. Simulasi ini penting guna memastikan jika pembukaan sekolah di tengah pandemic *Covid-19* tetap aman bagi peserta didik.“Kemendikbud Ristek mengklaim jika persiapan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di bulan Juli mendatang telah mencapai 80%. Namun kami melihat saat ini simulasi pembelajaran tatap muka sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang pembelajaran tatap muka masih minim,” ujar Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda, Selasa (11/5/2020).

Ada tiga langkah strategis yang dapat dilakukan Kemendikbud untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung budaya pembelajaran daring di Indonesia, bahkan pasca pandemi *Covid-19* berakhir.

Pertama, menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini dan mungkin 10-20 tahun ke depan, proses belajar dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batas ruang dan waktu. sayangnya, iklim pendidikan di Indonesia masih belum adaptif pada perkembangan ini. Sebuah studi tahun 2018 dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) di Tangerang Selatan, Banten, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya orang tua, masih percaya bahwa pendidikan formal di dalam kelas merupakan satu-satunya jaminan untuk memperoleh pekerjaan.

Sebagai fondasi awal, Kemendikbud harus mengkomunikasikan kepada masyarakat untuk menyadari tuntutan baru sistem pendidikan dalam menyiapkan lulusan menghadapi berbagai pekerjaan baru di masa depan yang tidak cukup diajarkan hanya melalui kelas formal.Penelitian menunjukkan model pembelajaran kelas formal hanya efektif untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan mengenalkan materi baru, sehingga kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang menuntut keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif.Salah satu cara Kemendikbud bisa menegaskan hal tersebut adalah dengan merumuskan kembali kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.Misalnya, kurikulum tersebut bisa mengedepankan lebih banyak pembelajaran campuran antara tatap muka dan digital (*blended learning*).

Kedua, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital pemanfaatan platform yang menyediakan kelas daring (*Massively Open Online Courses*, atau MOOC) secara masif dan terbuka menjadi salah satu tren praktik pembelajaran daring yang paling efektif saat ini.

Beberapa contoh MOOC yang ternama secara internasional adalah Coursera, EdX, dan Khan Academy, sementara untuk kelas berbahasa Indonesia banyak terdapat di misalnya MOOC Universitas Terbuka, Indonesia X, atau *Learning Center* milik Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara (SEAMOLEC).

Meski pun MOOC di Indonesia sudah mulai dikembangkan, namun terdapat beberapa permasalahan. Selain jumlah kelasnya yang masih sangat sedikit, studi tentang MOOC di Indonesia juga menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pada kelas daring yang tersedia pun masih rendah karena materi yang tidak lengkap dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, ruang lingkup penggunaannya biasanya masih terbatas untuk masing-warga kampusnya saja.

Regulasi yang sudah ada tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) belum mengatur tentang pengembangan sumber materi seperti platform MOOC maupun standar yang harus dipenuhinya.Dengan landasan hukum, standar kualitas, dan sistem akreditasi yang jelas, Kemendikbud dapat mengembangkan sendiri maupun berkolaborasi dengan universitas lain untuk untuk memperkaya koleksi kuliah daring pada platform MOOC mereka.

Ketiga, mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran menurut penelitian dari *Universitat Oberta de Catalunya*, Spanyol, kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar.

Pada kondisi saat ini, banyak guru dan dosen hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka

panjang - sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dari yang biasanya di kelas, ke 'awan'.Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring.

Di sini, penguasaan tenaga pendidik terhadap teknologi pembelajaran, atau *technological pedagogical knowledge* (TPK) yang sesuai dengan strategi belajar dan fasilitas yang dimiliki siswa, menjadi kompetensi yang sama pentingnya.

Hal mendasar yang harus dilakukan oleh Kemendikbud adalah memfokuskan pelatihan tentang pengintegrasian teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk calon guru, mulai dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) hingga program-program pelatihan Kemendikbud lainnya.Untuk mengurangi kesenjangan fasilitas akses jaringan internet, pemerintah juga perlu berkolaborasi dengan berbagai industri.

Misalnya, terdapat gagasan dari beberapa ahli yang mengusulkan kolaborasi perguruan tinggi dengan operator telekomunikasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang bisa difasilitasi oleh Dewan Teknologi Informasi Nasional.

Masa depan pembelajaran daring di Indonesia

Kehadiran *Covid-19* menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan di Indonesia baik di tingkat sekolah maupun universitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.Padahal, dengan dukungan infrastruktur digital yang baik, pembelajaran daring dapat mendistribusikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dari berbagai daerah di Indonesia, tanpa harus bergantung pada kehadiran universitas papan atas.Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental yang menyebabkan meraka harus tinggal di rumah, juga akan memperoleh layanan pendidikan yang layak seperti siswa lainnya.

Dalam mengadakan bimbingan belajar dirumah kita sebagai mahasiswa harus berfikir kritis supaya dalam proses belajar tidak ada rasa bosan dalam jiwa siswa. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menybabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam makalah kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi *Covid-19*.

A. Pengertian Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran Online

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat sehingga mendorong berkembangnya berbagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar. Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materibelajar dapat diperkaya dengan berbagai sumber pembelajaran termasuk multimedia. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

2. Dampak Pembelajaran Online

Melakukan pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain:

a) Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*).
b) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).

d) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).
e) Membangun Komunitas.

3. Komponen Pembelajaran Online

Pembelajaran *Online* memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain:

a) Fasilitas Pembelajaran *Online* Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa internet, *smartphone*, *personal computer* (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.
b) Sistem dan Aplikasi Pembelajaran *Online* Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelaharan online, seperti bagaimana membuat materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.
c) Materi Pembelajaran *Online* Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa *Multimedia-based* Content atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau *Text-based Content* atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata *movere* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usahauntuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

2. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan:

a) Tidak antusias dalam belajar.
b) Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
c) Cepat merasa bosan
d) Mengantuk
e) Pasif.

3. Indikator Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa

Dalam mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa meliputi:

a) Ketekunan dalam belajar
b) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
c) Ulet dalam menghadapi kesulitan
d) Mandiri dalam belajar
e) Keinginan berhasil dalam belajar
f) Reward/pujian/penghargaan.

4. Komponen Motivasi Belajar

Ada tiga komponen pada motivasi belajar, yaitu:

a) Komponen Harapan dengan keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.
b) Komponen Nilai Komponen nilai mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.
c) Komponen Afektif Komponen afektif berhubungan terhadap reaksi emosional siswa ketika siswa menghadapi tugas dan pembelajaran.

C. Solusi

Dalam meminimalisir penyebaran *Covid-19*, pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB. PSBB merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pemerintah Indonesia melakukan usaha pembatasan sosial ini dengan membatasikegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *Online* memiliki beberapa dampak postif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, ada permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran *online* yaitu siswa memiliki motivasi belajar yang kurang ketika menjalankan pembelajaran *online*, padahal Motivasi belajar adalah hal penting dalam proses belajar. Motivasi dalam belajar memimiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran *online* disebabkan pada proses pembelajaran *online*, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Berikut adalah cara mencapai motivasi belajar:

a. Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *online*, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran *online*. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.
b. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
c. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan falitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran *online*. Pembelajaran online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. seperti penggadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alatalat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.
d. Memanfaatkan Penggunaan Media Motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik kepada pembelajaran. Dalam hal ini, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online. Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaranyang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang

digunakan dapat menggunakan *powerpoint* yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada kembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini merupakan sebuah tantangan tersendiri. Dengan terbatasnya pertemuan antar siswa dan guru ini membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru banyak siswa yang kebanyakan lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa serta calon pendidik mempunyai keinginan untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan prestasinya melalui bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Desgn of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994)

Eka Elprida, *Strategi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, (Universitas PendidikanIndonesia, 2015)

John M. Echols dan Hasan Shadly, *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2007)

Kamhar, M. Y., & Lestari, E. 2019. Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 1-7.

Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009)

Robert M. Gagne &Leslic Briggs, *Principle of Instructional Design* (New York: Holt,Rinchart and Winston, 1978)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2008)

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010)

Wiryotinoyo, Mujiyono. 2013. Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Prees.